

ANALYSIS OF FACTORS USING METHOD OF INTRA-UTERINE CONTRACEPTION DEVICE (IUD) POST PLACENTA IN TABANAN REGENCY

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGGUNAAN METODE ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) PASCA PLASENTA DI KABUPATEN TABANAN

Dewa Ayu Nyoman Putri Sari Anggraeni¹, Made Nyandra^{2*}, Ni Made Kurniati³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

madenyandra@undhirabali.ac.id

Article Info:

Keywords:

Method, Intra-Utrine Contraception Device, Post Placenta

Abstract

The Tabanan Regency is one of the districts that experienced a decline in active family planning with the type of IUD. The purpose of this study was to determine the factors associated with using the Post-placental IUD Method in Tabanan Regency. The type of research used is quantitative research with analytic design and cross sectional design. The total sample size is 80 people. Most of them had less knowledge of mothers than as many as 58 people, had less experience than as many as 51 people, and had less family support than as many as 49 people and 45 people. Test Chi-Square obtained a P value of $0.027 < 0.05$. There was a significant relationship between maternal knowledge and the use of the post-placental IUD method. For health workers, it is recommended to continue counseling about the post placental IUD in order to increase knowledge of pregnant women.

Kata kunci:

Metode, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim, Pasca Plasenta

Abstrak

Kabupaten Tabanan adalah salah satu kabupaten yang mengalami penurunan KB aktif dengan jenis AKDR. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor penggunaan Metode AKDR Pasca Plasenta di Kabupaten Tabanan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain analitik dan rancangan *cross sectional*. Total sampel adalah 80 orang. Sebagian besar memiliki pengetahuan ibu kurang sebanyak 58 orang, memiliki pengalaman kurang sebanyak 51 orang, memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 49 orang, dan yang

memiliki peran bidan dalam konseling kurang sebanyak 45 orang. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai P sebesar $0,027 < 0,05$ adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan metode AKDR pasca plasenta. Bagi tenaga kesehatan disarankan untuk terus melakukan konseling maupun penyuluhan tentang IUD Post plasenta guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil dapat diberikan saat ibu melakukan kunjungan antenatalcare (ANC) atau saat pelaksanaan kelas ibu hamil.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan masalah kependudukan. Permasalahan wilayah kependudukan adalah jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, persebaran penduduk yang tidak merata, dan perlunya peningkatan kualitas penduduk. Penduduk hasil sensus tahun 2020 meningkat sebesar 32,56 juta jiwa dibandingkan dengan hasil sensus 2010, rata-rata meningkat 3,26 juta jiwa per tahun. (Badan Pusat Statistik, 2020)

Program Keluarga Berencana berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 (Terkait Pembangunan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Maju) meningkatkan peran dan kesadaran masyarakat melalui kontrasepsi, pendewasaan usia kawin (PUP), pembinaan terhadap ketahanan keluarga, serta meningkatnya kesejahteraan pada keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Salah satu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang paling efektif yaitu Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) (Priyanti *et al*, 2017).

Pada tahun 2012, kementerian kesehatan membuat program terobosan dalam upaya meningkatkan cakupan MKJP terutama AKDR, yaitu dengan metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pasca plasenta dengan tujuan akhir percepatan penurunan AKI dan AKB. IUD postplasenta adalah pemasangan IUD yang dilakukan 10 menit setelah plasenta lahir atau sebelum penjahitan uterus untuk seksio sesarea (SC). Keuntungan dari penggunaan AKDR pasca plasenta adalah memiliki efektifitas yang sangat tinggi, dapat digunakan dengan waktu pemakaian yang cukup lama serta mengurangi rasa nyeri pada akseptor saat pemasangan, tidak perlu memikirkan KB lagi setelah masa nifas, karena saat ibu pulang ke rumah dari tempat bersalin sudah menggunakan alat kontrasepsi dengan jangka waktu 8 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Menurut beberapa penelitian, keuntungan penggunaan AKDR pasca plasenta adalah efektif, aman, tingkat ekspulsi dan perforasi rendah serta sedikit perdarahan. Namun, pada kenyataannya penggunaan AKDR terutama AKDR pasca plasenta masih rendah. Menurut data riskesdas 2018, di Indonesia akseptor AKDR pasca plasenta masih sangat rendah hanya mencapai 7,3%. Di Bali, peserta KB Aktif khususnya AKDR menurun dari tahun 2019 sebesar 38,4% dan di tahun 2020 sebesar 36,1%.

Pada 4 kabupaten di Bali yang mengalami penurunan KB aktif dengan jenis AKDR, AKDR pasca plasenta berpengaruh pada cakupan KB Aktif. Dari data Dinas

Kesehatan Kabupaten Tabanan, cakupan KB pasca salin mencapai 63,1%, dengan rincian kondom 10%, suntik 52,2%, pil 4,7%, MOW 0,2%, MOP 6,6%, Implan 5,3%, AKDR 21%. Cakupan AKDR khususnya AKDR pasca plasenta mengalami penurunan di tahun 2019 mencapai 1,35% yaitu menjadi 1,24% ditahun 2020.

Dari data profil Dinas Kesehatan, cakupan peserta KB pasca persalinan tahun 2021 di Kabupaten Tabanan sebanyak 49,9%. Jumlah tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dimana cakupan peserta KB pasca persalinan tahun 2019 adalah 75,9%. Dari 20 Puskesmas yang ada di Kabupaten Tabanan belum semua melaksanakan program AKDR Pasca Placenta (Kabupaten Tabanan, 2021).

Dengan latar belakang ini, peneliti menyadari perlunya penelitian “Analisis Faktor-faktor Penggunaan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pasca Plasenta di Kabupaten Tabanan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain analitik dan *cross sectional*. Studi *cross-sectional* adalah studi yang mengkaji dinamika korelasi antara faktor risiko dan efek melalui pendekatan observasional dan pengumpulan data pada titik waktu (*point-time approach*). Artinya, setiap item survei hanya diamati satu kali, dan status karakter atau ukuran item survei diukur selama survei. Ini tidak berarti bahwa semua topik penelitian diamati secara bersamaan (Dr. SKM, Sandu Siyoto et al., 2015)

Jumlah sampel yang digunakan yaitu 80 ibu melahirkan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probabilistik sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang merupakan hasil penelitian peneliti sebelumnya yaitu Marlina L. Simbolon (2017). Pengujian efikasi dilakukan dengan memeriksa korelasi item global yang dikoreksi untuk mengukur korelasi antar variabel.

Namun jika nilai r hitung $> df = 28$ dan $= 5\%$ (0,361) maka nilai r -tabel sebesar (0,361), ia memvalidasi, dan sebaliknya. Uji reliabilitas dilakukan setelah semua data divalidasi. Data mentah yang telah dikumpulkan, diolah atau dianalisis menjadi data atau informasi mentah. Langkah-langkah dalam pengolahan data oleh aplikasi pengolahan data adalah editing data, encoding, processing, dan cleaning. Temuan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Bulin di Kabupaten Tabanan

Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
Usia Ibu:		

a. 17 tahun -25 tahun	24	30,0
b. 26 tahun - 35 Tahun	53	66,3
c. Lebih dari 36 tahun	3	3,7
Pendidikan		
a. SMP	3	3,8
b. SMA/SMK	62	77,5
c. Diploma	11	13,8
d. Sarjana	4	5,0
Pekerjaan		
a. IRT	42	52,5
b. Swasta	33	41,3
c. PNS	1	1,3
d. Wiraswasta	4	5,0
Anak Hidup		
a. Pertama	17	21,3
b. Kedua	52	65
c. Ketiga	10	12,5
d. Keempat	1	1,3

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2022)

Pada tabel 1, usia ibu di Kabupaten Tabanan sebagian besar berusia antara 26 tahun hingga 35 tahun berjumlah 53 jiwa (66,3%), selanjutnya usia ibu berusia antara 17 tahun hingga 25 tahun berjumlah 24 jiwa (30,0%) dan umur diatas 36 Tahun berjumlah 3 jiwa (3,7%). Pendidikan ibu di Kabupaten Tabanan sebagian besar berpendidikan SMA / SMK berjumlah 62 jiwa (77,5 %), berpendidikan diploma berjumlah 11 jiwa (13,8 %), berpendidikan S1 berjumlah 4 jiwa (5%) dan berpendidikan SMP berjumlah 3 jiwa (3,8 %). Sebagian besar ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga, berjumlah 42 jiwa (52,5 %), menjadi pegawai swasta berjumlah 33 jiwa (41,3 %), menjadi wiraswasta berjumlah 4 jiwa (5 %) dan menjadi PNS berjumlah 1 jiwa (1,3 %). Anak hidup sebagian besar anak hidup ke 2 berjumlah 52 jiwa (65%), anak hidup pertama berjumlah 17 jiwa (21,3) dan anak hidup ketiga berjumlah 10 jiwa (12,5%). Anak hidup keempat berjumlah 1 jiwa (1,3%).

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut faktor-faktor penggunaan metode IUD Pasca Plasenta di Kabupaten Tabanan

Distribusi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	58	72,5
Baik	22	27,5
Pengalaman Ibu		
Kurang	51	63,8
Baik	29	36,3

Peran bidan dalam konseling		
Kurang	56	70,0
Baik	24	30,0
Dukungan keluarga		
Kurang	49	61,3
Baik	31	38,8
Kontrasepsi		
Non AKDR Pasca Placenta	45	56,3
AKDR Pasca Placenta	35	43,8

Pada penelitian yang dilakukan (tabel 2), dari 80 ibu, 72,5 % yaitu 58 jiwa mempunyai pengetahuan kurang dan 27,5 % yaitu 22 jiwa mempunyai pengetahuan baik. Pengalaman ibu di Kabupaten Tabanan, dari 80 ibu, 63,8% yaitu 51 jiwa mempunyai pengalaman kurang dan 36,3% yaitu 29 jiwa mempunyai pengalaman baik. Peran bidan dalam konseling, dari 80 ibu sebanyak 56 jiwa (70,0%) memiliki peran bidan dalam konseling kurang dan sebanyak 24 jiwa (30,0%) memiliki peran bidan dalam konseling baik. Dukungan keluarga ibu, dari 80 ibu sebanyak 49 jiwa (61,3%) memiliki dukungan keluarga kurang dan sebanyak 31 jiwa (38,8%) memiliki dukungan keluarga baik. Kontrasepsi yang digunakan ibu bersalin di Kabupaten Tabanan, dari 80 ibu sebanyak 45 jiwa (56,3%) tidak menggunakan kontrasepsi AKDR Pasca Placenta dan sebanyak 35 jiwa (43,8%) menggunakan kontrasepsi AKDR Pasca Placenta.

Tabel 3. Hubungan antara pengetahuan dan penggunaan metode kontrasepsi dalam rahim pascaplasenta (IUD) di Kabupaten Tabanan

Pengetahuan	Non AKDR Pasca Placenta		AKDR Pasca Placenta		Jumlah		OR Nilai p	CI 95%
	N	%	n	%	n	%		
Kurang	37	63,8	21	36,2	58	100	OR=3,083	L=1,111
Baik	8	36,4	14	63,6	22	100	P=0.027	U=8,555
Jumlah	45	56,3	35		43,8	80	100	

Tabel 4. Hubungan antara pengalaman ibu dan penggunaan metode kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pascaplasenta di Kabupaten Tabanan

Pengalaman ibu	Non AKDR Pasca Placenta		AKDR Pasca Placenta		Jumlah		OR Nilai p	CI 95%
	N	%	N	%	n	%		
Kurang	31	60,8	20	39,2	51	100	OR=1,661	L=0,662
Baik	14	48,3	15	51,7	29	100	P=0.278	U=4,167
Jumlah	45	56,3	35		43,8	80	100	

Tabel 5. Hubungan antara dukungan keluarga dan penggunaan metode kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pascaplasenta di Kabupaten Tabanan

Dukungan keluarga	Non AKDR Pasca Placenta		AKDR Pasca Placenta		Jumlah		OR Nilai p	CI 95%
	N	%	N	%	n	%		
	Kurang	30	61,2	19	38,8	49		
Baik	15	48,4	16	51,6	31	100		
Jumlah	45	56,3	35	43,8	80	100		

Tabel 6. Hubungan antara peran bidan dalam konseling dan penggunaan metode kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pasca plasenta di Kabupaten Tabanan

Peran bidan dalam konseling	Non AKDR Pasca Placenta		AKDR Pasca Placenta		Jumlah		OR Nilai p	CI 95%
	N	%	N	%	n	%		
	Kurang	35	62,5	21	37,5	56		
Baik	10	41,7	14	58,3	24	100		
Jumlah	45	56,3	35	43,8	80	100		

PEMBAHASAN

Pada tabel 3, dari 58 ibu mempunyai pengetahuan kurang di Kabupaten Tabanan berjumlah 37 jiwa (63,8%) non AKDR Pasca Placenta dan sebanyak 21 jiwa (36,2%) AKDR Pasca Placenta. Dari 22 ibu yang memiliki pengetahuan baik di Kabupaten Tabanan sebanyak 8 jiwa (36,4) non AKDR Pasca Placenta dan 63,6% nya yaitu 14 jiwa menggunakan AKDR Pasca Placenta. Hasil analisis statistik, nilai OR untuk uji *chi-square* adalah 3,083., hal ini berarti ibu dengan pengetahuan kurang mempunyai kesempatan 3,083 kali untuk tidak memakai IUD Pasca Plasenta lebih besar dari ibu yang mempunyai pengetahuan baik. Dengan nilai $P = 0,027 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan penggunaan kontrasepsi pascaplasenta (IUD) intrauterin di Kabupaten Tabanan.

Pada tabel 4. didapatkan hasil bahwa dari 51 ibu yang memiliki pengalaman kurang di Kabupaten Tabanan sebanyak 31 jiwa (60,8%) non AKDR Pasca Placenta dan sebanyak 20 jiwa (39,2%) AKDR Pasca Placenta. Dari 29 ibu yang memiliki pengalaman baik di Kabupaten Tabanan sebanyak 14 jiwa (48,3) non AKDR Pasca Placenta dan sebanyak 15 jiwa (51,7%) AKDR Pasca Placenta.

Analisis statistik menggunakan uji *chi-square* menghasilkan nilai OR sebesar 1,661, hal ini berarti berarti bahwa ibu yang memiliki pengalaman kurang mempunyai kesempatan 1,661 kali untuk tidak menggunakan AKDR Pasca Plasenta lebih besar dengan ibu yang mempunyai pengalaman baik. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan dengan P-values $0,278 > 0,05$ antara pengalaman ibu dengan pemakaian metode IUD pasca plasenta di Kabupaten Tabanan.

Pada tabel 5, dari 49 ibu dengan dukungan keluarga kurang di Kabupaten Tabanan sejumlah 30 jiwa (61,2%) memakai non AKDR Pasca Placenta dan sejumlah 19 jiwa (38,8%) memakai AKDR Pasca Placenta. Dari 31 ibu dengan dukungan keluarga baik di Kabupaten Tabanan sebanyak 15 jiwa (48,4) non AKDR Pasca Placenta dan

sebanyak 16 jiwa (51,6%) AKDR Pasca Placenta. Analisis statistik menggunakan uji *chi-square* menghasilkan nilai OR sebesar 1,684.

Artinya ibu dengan dukungan keluarga kurang 1,684 kali lebih mungkin untuk tidak menggunakan IUD postplasenta dibandingkan ibu dengan dukungan keluarga lebih baik. Dengan nilai P sebesar $0,259 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan penggunaan IUD pascaplasenta di Kabupaten Tabanan.

Pada tabel 6, dari 56 ibu dengan peran bidan dalam konseling kurang di Kabupaten Tabanan sebanyak 35 jiwa (62,5%) non AKDR Pasca Placenta dan sebanyak 21 jiwa (37,5%) AKDR Pasca Placenta. Dari 24 ibu yang memiliki peran bidan dalam konseling baik di Kabupaten Tabanan sebanyak 10 jiwa (41,7) non AKDR Pasca Placenta dan sebanyak 14 jiwa (58,3%) AKDR Pasca Placenta dan.

Analisis statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai OR sebesar 2,333. Artinya peran bidan dalam konseling 2,333 kali lebih mungkin untuk tidak menggunakan IUD postplasenta dibandingkan peran bidan dalam memberikan nasehat yang tepat. Dengan nilai P $0,085 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran bidan dalam konseling dengan penggunaan alat kontrasepsi pasca plasenta (IUD) di Kabupaten Tabanan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penggunaan kontrasepsi pascaplasenta untuk kontrasepsi intrauterin (IUD) di Kabupaten Tabanan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan pemakaian metode alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pasca plasenta di Kabupaten Tabanan dengan nilai OR sebesar 3,083.
2. Pengalaman ibu tidak berhubungan secara signifikan dengan pemakaian metode alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pasca plasenta di Kabupaten Tabanan dengan nilai OR sebesar 1,661.
3. Dukungan keluarga tidak berhubungan secara signifikan dengan pemakaian metode alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pasca plasenta di Kabupaten Tabanan dengan nilai OR sebesar 1,684.
4. Peran bidan dalam konseling tidak berhubungan secara signifikan dengan pemakaian metode alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pasca plasenta di Kabupaten Tabanan dengan nilai OR sebesar 2,333.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). *POTRET SENSUS PENDUDUK 2020*. 2020.
- Kabupaten Tabanan, D. K. (2021). *Profil kesehatan kabupaten tabanan tahun 2021*. 89–90. <https://diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-tabanan-2020/>

- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 74.
- KESEHATAN, L. P. B. P. D. P. (2018). LAPORAN NASIONAL RISKESDAS 2018. In *F1000Research*(Vol. 10, p. 126). <https://doi.org/10.12688/f1000research.46544.1>
- Priyanti, S., & Dwi Syalfina, A. (2017). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*.